



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sumber pangan utama di Indonesia dan hampir 95% populasi mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Permintaan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi 2016). Peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan dengan pemupukan berimbang dan penggunaan padi varietas unggul (Kasno *et al.* 2016). Benih unggul harus di produksi sesuai dengan prosedur sertifikasi pada tingkat produsen sehingga menghasilkan benih yang baik bagi petani dan mampu memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia (Dirjentan 2020).

Produksi benih bermutu perlu diikuti penerapan prinsip - prinsip dalam produksi benih (Ketut dan Gusti 2017). Prinsip agronomis meliputi berbagai kegiatan dalam rangka pengolahan lapang produksi untuk menghasilkan produksi tanaman yang maksimal. Prinsip agronomis meliputi beberapa kegiatan yaitu penentuan varietas tanaman, penentuan agroklimat yang sesuai, penyiapan lapang produksi, penentuan tingkat populasi tanaman, penentuan metode tanam, pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Prinsip genetik meliputi berbagai kegiatan dalam rangka pengelolaan lapang produksi benih yang memiliki standar mutu yang tinggi, terutama kemurnian mutu genetik sesuai dengan deskripsi varietas. Prinsip genetik meliputi penentuan wilayah adaptasi, penentuan benih sumber yang digunakan, penentuan lahan yang tepat, penetapan isolasi, melakukan kontrol kebersihan alat - alat yang digunakan, kegiatan *roguing* dan pemanenan (Widajati *et al.* 2017).

Secara umum penggunaan benih varietas unggul relatif masih rendah. Salah satu penyebab dari rendahnya penggunaan benih unggul berkualitas adalah lemahnya peran kelembagaan dalam pembinaan (penyediaan, informasi dan distribusi) ke petani atau pengguna (Balitbangtan 2011). Penggunaan benih bermutu di tingkat petani untuk komoditas padi, baru mencapai 30% (Ditjentan 2006), sedangkan penggunaan untuk katagori benih berlabel jauh di bawah benih bermutu, yaitu sebesar 22,02 persen (Ditjentan 2005). Salah satu penyebab masih rendahnya tingkat penggunaan benih bermutu dan berlabel karena terbatasnya daya beli petani (Kariyasa 2007). Perlu dilakukan peningkatan produksi benih padi bermutu dan berlabel untuk memenuhi kebutuhan akan benih.

Benih bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standard mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017). Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Perbaikan teknik budidaya menggunakan benih bermutu penting dilakukan untuk mendapatkan produktifitas dan kualitas tinggi.

PP Kerja merupakan produsen penyedia benih padi besertifikat yang berada di Boyolali Jawa Tengah. PP Kerja berperan dalam penghasil benih padi di Indonesia yang memiliki kualitas unggul dan bermutu tinggi yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan, penyimpanan sampai benih dipasarkan, sehingga PKL ini perlu dilakukan di PP Kerja untuk mempelajari proses produksi benih padi besertifikat dengan sesuai standard yang ditetapkan.



1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini untuk mengetahui, mempelajari dan mempraktikkan teknik produksi benih padi di PP Kerja Boyolali Jawa Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies